

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hematemesis melena adalah suatu kondisi di mana pasien mengalami muntah darah yang disertai dengan buang air besar (BAB) berdarah dan berwarna hitam. Hematemesis melena merupakan suatu perdarahan yang terjadi pada Saluran Cerna Bagian Atas (SCBA) dan merupakan keadaan gawat darurat yang sering dijumpai di tiap rumah sakit di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sebagian besar (70-85%) hematemesis disebabkan oleh pecahnya varises esofagus yang terjadi pada pasien sirosis hati sehingga prognosisnya tergantung dari penyakit yang mendasarinya.

Pendarahan SCBA merupakan keadaan darurat yang umum menyebabkan kematian cukup besar di seluruh dunia. Walaupun perdarahan akan berhenti dengan sendirinya, tetapi sebaiknya setiap perdarahan saluran cerna dianggap sebagai suatu keadaan serius yang setiap saat dapat membahayakan pasien. Setiap pasien dengan perdarahan harus dirawat di rumah sakit tanpa kecuali, walaupun perdarahan dapat berhenti secara spontan. Hal ini harus ditanggulangi secara saksama dan dengan optimal untuk mencegah perdarahan lebih banyak, syok hypovolemic, dan akibat lain yang berhubungan dengan perdarahan tersebut, termasuk kematian pasien. (Dwaney, 2012).

Dalam penanggulangan penyakit Hematemesis melena tentunya tidak mengabaikan penyakit- penyakit lain sebagai factor pencetus, diantaranya penyakit sirosis hepatic, hepatitis virus (A, B, C, D dan E) . Hal ini dibuktikan lewat peran Pemerintah dalam penanggulangan Hepatitis virus yang diatur dalam Permenkes RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis virus, misalnya pada pasal 4 meliputi kegiatan promosi kesehatan, perlindungan khusus, pemberian imunisasi, surveilans hepatitis virus, pengendalian factor resiko, deteksi dini dan penemuan kasus, dan / atau penanganan khusus.

Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Anemia terjadi akibat kadar hemoglobin atau eritrosit lebih rendah daripada nilai

normal. Anemia umumnya disebabkan karena ada perdarahan kronik atau malnutrisi (kurang gizi) (Rusilanti 2007, h. 59). Di Indonesia prevalensi anemia sebesar 57,1 % diderita oleh remaja putri, 27,9% diderita oleh Wanita Usia Subur (WUS) dan 40,1% diderita oleh ibu hamil (Dyah, 2008) Penyebab utama anemia gizi di Indonesia adalah rendahnya asupan zat besi (Fe). Anemia masih cukup tinggi, yaitu pada remaja wanita 26,50%, wanita usia subur (WUS) 26,9%, ibu hamil 40,1%, dan anak balita 47,0% yang dilaporkan oleh Depkes RI (2005).

Gangguan ginjal akut atau acute kidney injury (AKI) adalah komplikasi umum dari penyakit kritikal, termasuk sindroma koroner akut. AKI adalah suatu gangguan yang kompleks yang dikarakteristikkan sebagai perburukan fungsi ginjal yang dini dengan manifestasi klinis mulai dari peningkatan minimal kreatinin serum hingga gagal ginjal yang membutuhkan terapi pengganti ginjal (KDIGO, 2012). Insidensi AKI yang dilaporkan diperkirakan antara 12%-36.6%. AKI dikaitkan dengan peningkatan mortalitas dan morbiditas yang signifikan (Bruetto dkk, 2012). Durasi dan severitas dari AKI juga berkaitan dengan risiko terjadinya penyakit ginjal kronis (Chawla dkk, 2012).

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/ rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL, dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus Sarjana Sain Terapan (SST).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) MAGK ialah :

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data identitas diri pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- b. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI

- c. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data antropometri pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- d. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data biokimia pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- e. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data fisik klinis pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- f. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data *dietary history* pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- g. Mahasiswa mampu menentukan diagnosis gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- h. Mahasiswa mampu menyusun rencana intervensi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- i. Mahasiswa mampu menyusun menu sesuai kebutuhan pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- j. Mahasiswa mampu melakukan konsultasi gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI
- k. Mahasiswa mampu menyusun rencana monitoring dan evaluasi serta mengidentifikasi hasil monitoring dan evaluasi asuhan gizi pada pasien Sepsis Hematemesis Anemia dan AKI

1.2.3. Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
Menambah pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan tentang manajemen penyelenggaraan Rumah sakit
- b. Bagi Rumah sakit
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan manajemen penyelenggaraan makanan di rumah sakit
- c. Bagi program studi
Hasil praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dan sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan untuk perbaikan kurikulum tahun berikutnya

1.3. Lokasi dan Waktu

Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik secara daring melalui *whatsapp* dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Kalisat. PKL dilaksanakan pada tanggal 06 Desember - 19 Januari 2021.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) di Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember dilaksanakan secara daring atau online.